

STRATEGI PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN MADRASAH ALIYAH NEGERI PULAU TALIABU

Pardin

MAN Pulau Taliabu. Maluku Utara.Indonesia

e-mail: pardinmn@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the management of character formation programs at the State Islamic Senior High School of Pulau Taliabu. A qualitative approach with a case study design was employed, conducted at MANi Pulau Taliabu. Data collection methods included observations, interviews, and document examinations, with data analysis involving summarization, presentation, and conclusion. This study found that there are several distinct steps taken to strengthen character, such as observing and learning, cooperating, planning, executing the plan, reviewing it, and assessing how it can be improved. The school principal receives assistance from the team and coordinators. There are four aspects to implementing this plan: applying it in all aspects of the school, ensuring everyone believes in it, setting a real example, and communicating with parents. The school principal also oversees how the plan is implemented. Finally, they assess how well the plan is working, make changes if necessary, and discuss it with others.

Keywords: administration, strengthening, character education, MAN Pulau Taliabu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengelolaan program pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu. Pendekatan kualitatif digunakan dengan desain study kasus, dilaksanakan di MANi Pulau Taliabu. Yang dilakukan dalam pengambilan data digunakan metode observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen, dengan analisis data meliputi rangkuman, penyajian, dan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa langkah berbeda yang dilakukan untuk memperkuat karakter, seperti menonton dan belajar, bekerja sama, membuat rencana, melaksanakan rencana, memeriksanya, dan melihat bagaimana hal itu bisa menjadi lebih baik. Kepala sekolah mendapat bantuan dari tim dan koordinator. Ada empat bagian dalam melaksanakan rencana tersebut, yaitu menerapkannya dalam segala hal di sekolah, memastikan semua orang memercayainya, menunjukkan contoh nyata, dan berbicara dengan orang tua. Kepala sekolah juga mengawasi bagaimana rencana tersebut dilaksanakan. Terakhir, mereka melihat seberapa baik rencana tersebut berjalan, membuat perubahan jika diperlukan, dan membicarakannya dengan orang lain.

Kata Kunci: administrasi, penguatan, pendidikan karakter, MAN Pulau Taliabu

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting karena membantu siswa mempersiapkan masa depannya dan membantu menjadikan masyarakat Indonesia lebih baik. Tujuan pendidikan adalah membantu siswa belajar, menjadi orang baik, dan menjadikan negara lebih baik. Pendidikan ingin membantu peserta

didik menjadi percaya diri, mempunyai nilai-nilai yang baik, sehat, tahu banyak, dapat berperilaku baik, kreatif, independen dan menjadi masyarakat yang baik. Pendidikan karakter berperan besar karena membantu membentuk kepribadian masyarakat dan mengajarkan mereka untuk menjadi baik dan

berbuat baik. Penting untuk memahami nilai-nilai yang baik, Mendorong tindakan positif dan melaksanakan perbuatan yang positif

Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan penting yang dimulai pada tahun 2010 untuk membantu mengajarkan anak-anak bagaimana menjadi orang baik. Saat ini, ada masalah besar dengan perilaku buruk seperti menggunakan narkoba, menonton hal-hal buruk di internet, dan melakukan kekerasan terhadap orang lain. Ada pula tantangannya seperti kurang aktif, kurang mengapresiasi seni, dan tidak memahami etika. Itulah mengapa sangat penting untuk mengajar siswa tentang value dan perilaku yang baik di madrasah. Cara bertindak anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti sekolah dan guru, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk pendidikan karakter.

Pengembangan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan dapat dicapai melalui beragam strategi, termasuk memberikan teladan, intervensi, konsistensi dalam membiasakan, dan penguatan. Dalam konteks ini, membangun karakter memerlukan contoh nyata, partisipasi aktif dalam proses sasaran utama dari rencana penguatan pendidikan karakter adalah siswa. Pendidik dan staf sekolah berperan sebagai contoh yang harus diikuti oleh peserta didik, menjadikan mereka panutan yang baik dalam upaya menguatkan karakter siswa mereka

Berdasarkan linguistik, istilah "manajmen" adalah terjemah dari kata "management" dalam bahasa Inggris, yang memiliki akar kata "to manage" yang artinya pengelolaan. Dalam konteks ini, manajemen mencakup dua jenis aktivitas, yaitu aktivitas mental dan perilaku. Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, penempatan staf, pengarahan, dan pengendalian untuk mengoptimalkan kegunaan sumberdaya guna mencapai arah dan tujuan organisasi dengan lancar dan berdaya guna. Manajemenpun bisa di pandang sebagai proses untuk mencapai

belajar mengajar pelatihan, penyesuaian yang berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang, serta didukung oleh nilai-nilai yang tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Penguatan Pendidikan Karakter seperti yang diatur dalam Perpres RI No.87 Tahun 2017, yang menekankan fokus pada pengembangan kemampuan siswa secara keseluruhan dan terpadu, memberikan contoh dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan madrasah atau sekolah, dan membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupannya.

Pendekatan yang membentuk karakter di lembaga pendidikan dapat beragam karena adanya perbedaan dalam aturan dan kondisi unik di setiap lembaga, yang dipengaruhi oleh arahan, pendamping, dan siswa yang berlainan. sebuah contoh lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter adalah MAN Pulau Taliabu. Di sini, pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui empat kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, yaitu Integrasi, Budaya, Teladan dan kerja sama dengan oran tua. Semua kegiatan tersebut dijalankan secara bersamaan dalam rangkla menuju penguatan pendidikan karakter yang telah ditetapkan tujuan melalui kerja sama dengan masyarakat dan organisasi.

Manajmen pada dasarnya melibatkan tingkatan, kekuasaan, dan fungsi struktural. Perencanaan merujuk pada serangkaian kegiatan yang di lakukan untuk mencapai tujuan di masa depan. Perencanaan merupakan proses tindakan nyata dan terstruktur untuk menentukan putusan, tindakan, atau langkah apa saja yang harus diambil guna mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain, perencanaan melibatkan pemilihan angka-angka yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Ini adalah langkah penting dalam mengembangkan rencana, dan setelah rencana dibuat, langkah berikutnya adalah mengikuti rencana tersebut agar tujuan organisasi bisa tercapai

Organisasi adalah fungsi manajemen yang berikutnya dan dapat dijelaskan sebagai prosedur pembentukan infrastruktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan, sumberdaya yang tersedia, dan lingkup di sekitarnya. Organisasi merujuk pada upaya untuk menjalin hubungan perilaku yang efisien antara sesama individu guna mencapai maksud tertentu (Hasibuan, 2011).

Mobilisasi memiliki manfaat dalam pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian (Amtu, 2013). Fungsi implementasi berfokus pada upaya membangun kerjasama di antara anggota organisasi dan meningkatkan semangat kerja semua anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan, sebagai bagian dari fungsi kepemimpinan dalam manajemen, memerlukan komunikasi yang efektif dan efisien. Fungsi eksekutif bertujuan untuk menerapkan pedoman, walaupun seringkali berjalan bersamaan dengan fungsi-fungsi lainnya. Keseluruhan fungsi manajemen terhubung satu sama lain dan menjadi bagian yang utuh dalam proses pengembangan organisasi.

Pengawasan memiliki peran yang paling dominan dan penentu dalam proses manajemen. Fungsi pengawasan berperan dalam menilai apakah rencana tersebut efektif atau tidak, sehingga harus dilaksanakan dengan baik. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas organisasi serta penggunaan struktur kerja dalam mencapai tujuan organisasi (Amtu, 2013).

Untuk memperoleh data yang akurat, penilaian pembelajaran memerlukan basis informasi yang tepat, yang dapat diperoleh melalui kegiatan pengukuran (Wiyono & Sunarni, 2009). Penilaian itu sendiri ialah satu metode yang dilakukan secara terstruktur dan berlanjut untuk menentukan mutu suatu permasalahan berdasarkan pertimbangan dan penilaian keputusan tertentu (Kurniadin & Machali, 2012).

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual. Selain itu, pendidikan juga membentuk karakter, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. "Karakter" berasal dari bahasa Yunani "charasein," yang berarti "mengukir." Ini mencerminkan bahwa pembentukan karakter mirip dengan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Dalam konteks ini, karakter dapat diartikan sebagai tanda atau perilaku tertentu (Bohlin et al. dalam Judiani, 2010). Menurut KBBI karakter ialah sifat kejiwaan, moral, atau etika yang membuat orang berbeda antara satu dan lainnya. Dengan demikian, karakter memiliki sifat yang konsisten dan berbeda-beda antara individu.

Dari konsep karakter ini, muncul konsep pendidikan karakter, yang merupakan upaya untuk mendidik anak-anak agar membuat keputusan bijak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya (Megawagi dalam: Kesuma et al., 2012). Pembentukan karakter harus dilakukan oleh individu itu sendiri dan merupakan salah satu tujuan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter harus mengarahkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai secara kognitif, merasakannya secara afektif, dan mengamalkannya secara nyata (Buhori dalam: Kurniawan, 2017). Pendidikan karakter berfokus pada nilai-nilai yang mendasari karakter suatu bangsa, seperti pandangan hidup, ideologi, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan untuk tujuan pendidikan nasional (Adiyana Adam. Wahdiah, 2023).

Pemerintah telah meluncurkan program Penguatan Karakter (PPK) di sekolah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan Pembinaan Karakter (PPK) dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 didefinisikan sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui

latihan olah hati, rasa, renungan, dan olah rasa. PPK diintegrasikan dengan komitmen dan kerjasama antara bidang pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk menyelaraskan tujuan dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Untuk menciptakan program pembangunan karakter di sekolah, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah dan guru untuk mengimplementasikannya ke dalam kegiatan pendidikan. Tugas kepala sekolah adalah membentuk budaya sekolah yang menjadi ciri khas sekolah dan menjadikannya sekolah unggulan. Sementara itu, tugas guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas serta mengelola kelas dengan keterampilan yang mendukung pelaksanaan program pembentukan karakter (Rumah Juara, 2017).

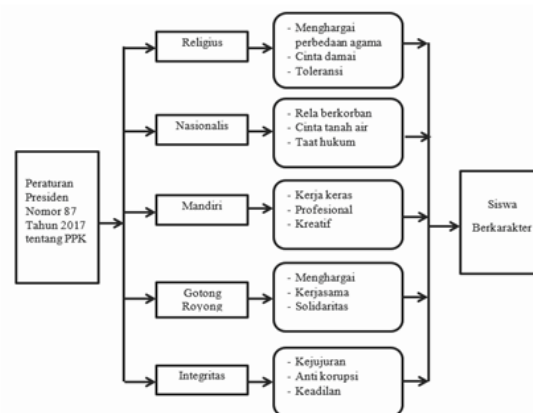
Ada lima nilai inti yang saling mendukung dalam menciptakan jaringan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (FPC). Lima nilai utama ini adalah religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan integritas. Nilai-nilai religiusitas mencerminkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai seperti cinta damai, toleransi, menghormati perbedaan agama, dan penolakan terhadap perundungan

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program pendidikan karakter. Pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah metode yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti bertujuan untuk mengungkap detail-detail dan menggali fakta-fakta mengenai implementasi program pendidikan karakter kepada subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan penyusunan jadwal pertemuan dan melaksanakan observasi, wawancara,

dan kekerasan. Nilai karakter nasionalisme mencakup sikap dan perilaku yang menghormati bahasa nasional, lingkungan, masyarakat, budaya, ekonomi, dan politik. Ini juga melibatkan nilai-nilai seperti pengorbanan, semangat untuk keunggulan dan kesuksesan, cinta tanah air, perlindungan lingkungan, ketaatan hukum, disiplin, penghargaan terhadap keragaman budaya, etnis, dan agama. (Adiyana Adam Rusnagani, 2023) Nilai karakter kemandirian adalah sikap dan perilaku yang mandiri terhadap orang lain, termasuk etos kerja keras, profesionalisme, dan kreativitas. Nilai karakter gotong royong mencerminkan semangat gotong royong untuk menyelesaikan masalah bersama dan membantu sesama yang membutuhkan. Ini mencakup nilai-nilai seperti rasa hormat, kerja sama, komitmen pada pengambilan keputusan bersama, musyawarah mufakat, gotong royong, dan solidaritas. Terakhir, nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku untuk menjadi individu yang jujur dan amanah, termasuk kejujuran, anti-korupsi, dan akuntabilitas. Semua lima nilai inti ini merupakan bagian dari program pendidikan karakter berdasarkan Keputusan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang struktur pembentukan karakter.

serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang diperlukan.



Gambar Bagan Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter.

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara, dengan total siswa sebanyak 150 orang yang terbagi dalam 6 kelas, dengan rata-rata 15 siswa per kelas. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berasal dari kata-kata atau ucapan yang diperoleh melalui wawancara, catatan dari observasi terhadap subjek, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber utama data adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu sebagai informan kunci, sedangkan sumber sekunder meliputi wakamad bidang kurikulum dan wali kelas peserta didik yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar perencanaan program peningkatan karakter mencakup pedoman dari pemerintah terkait peningkatan karakter, serta melibatkan observasi dan pengumpulan data. Landasan perencanaan pendidikan karakter terdiri dari beberapa langkah utama. Pertama, ada peraturan nasional yang mengatur penguatan pendidikan karakter, yang mencakup observasi lingkungan sekolah, penilaian tenaga pendidik, dan pengamatan perilaku siswa. Kedua, proses ini juga melibatkan pengumpulan data, yang tidak hanya berkaitan dengan pembentukan karakter, tetapi juga melibatkan bakat dan minat siswa untuk memastikan efektivitas program karakter. Langkah selanjutnya adalah merancang program pelatihan karakter dengan tahapan awal yaitu observasi lingkungan sekolah dan siswa. Kemudian, ada rapat koordinasi untuk memilih tim yang terdiri dari koordinator inti, yang disebut tim pengembangan sekolah. Langkah ketiga adalah penyusunan program kerja dengan bantuan koordinator utama atau tim pengembangan sekolah. Proses keempat adalah pelaksanaan program, yang harus diawasi dengan cermat melalui program kerja. Terakhir, langkah kelima melibatkan penilaian untuk

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, serta pemeriksaan dokumen, dengan data yang terkait dengan aspek perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam upaya penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengikuti proses yang terstruktur, termasuk pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana pada tahun 2014.

meningkatkan kualitas program agar lebih baik dari sebelumnya.

Untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik, sebuah lembaga memerlukan struktur organisasi yang terkoordinasi dengan baik. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan, didukung oleh tim pengembang sekolah dan berbagai koordinator seperti koordinator kesiswaan, koordinator sarana dan prasarana, dan koordinator hubungan sekolah dengan masyarakat.

Struktur kepengurusan program penguatan pendidikan karakter mencakup kepala sekolah sebagai pemimpin, tim pengembang sekolah yang membantu dalam pengawasan dan perencanaan, serta berbagai koordinator yang berkontribusi pada keberhasilan program.

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang mencakup berbagai kegiatan seperti pengintegrasian program ke dalam kurikulum, pembudayaan nilai-nilai utama karakter, keteladanan yang diberikan oleh guru, dan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mendukung program ini. Pengawasan program menggunakan teknik observasi, baik oleh

kepala sekolah maupun oleh guru-guru untuk memastikan efektivitas program. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memperbaiki program agar menjadi lebih baik di masa depan. Kepala sekolah juga siap untuk memberikan saran dan kritik konstruktif jika ada hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program ini.

Langkah berikutnya adalah evaluasi, yang bertujuan untuk meningkatkan program yang sudah ada, agar di masa depan menjadi lebih baik. Hal ini juga berlaku untuk program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang. Evaluasi melibatkan serangkaian kegiatan seperti merencanakan evaluasi, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, serta rapat untuk mencari solusi terhadap masalah yang muncul, sehingga kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik. Manajemen program penguatan pendidikan karakter melibatkan semua tahap dari perencanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa berdasarkan lima nilai penguatan pendidikan karakter. Temuan dalam manajemen program pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang dapat ditemukan dalam gambar di bawah ini.

Proses perencanaan program pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu melibatkan serangkaian langkah yang mencakup observasi, rapat koordinasi, penyusunan program kerja, pelaksanaan program, serta pemantauan dan evaluasi. Semua langkah ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap observasi digunakan untuk memahami dengan lebih mendalam kondisi lingkungan sekolah dan karakter siswa.

Di sisi lain, rapat koordinasi digunakan untuk membentuk tim pengembangan sekolah yang akan mendukung penyusunan program kerja. Setelah rencana kerja disusun dengan bantuan tim pengembangan sekolah dan koordinator lokal, program kemudian dijalankan dengan pengawasan ketat untuk memastikan proses sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi, perlu ditingkatkan kualitas program agar mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Perencanaan dalam konteks ini merujuk pada rangkaian tindakan yang sistematis untuk mencapai tujuan di masa mendatang, sesuai dengan definisi Sudjana (2004). Ini merupakan

suatu proses tindakan yang rasional dan sistematis untuk menentukan keputusan, tindakan, atau langkah yang perlu diambil di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien, sesuai dengan konsep Mulyono (2010).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam lembaga pendidikan, perencanaan yang terstruktur adalah kunci untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Proses ini mencakup fase-fase manajemen yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Keterlibatan berbagai pihak, seperti pendidik, tenaga kependidikan, panitia, dan perwakilan Dinas Pendidikan, menjadi kunci sukses dalam

perencanaan program pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu.

Perencanaan yang efektif dalam konteks sekolah juga harus menghasilkan program yang berfokus pada kepentingan siswa dan bersifat fleksibel, mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, instruksi, pengembangan kurikulum, kegiatan siswa, manajemen keuangan sekolah, serta pengembangan sumber daya seperti bahan pelajaran, fasilitas sekolah, dan lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Sagala (2012). Oleh karena itu, kerja sama kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan program sekolah menjadi esensial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, perencanaan program pembentukan karakter memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, dan tahapan perencanaan yang mencakup dari observasi hingga evaluasi menjadi kunci untuk

Kepemimpinan, sebagai perwujudan fungsi kepemimpinan dalam manajemen, memerlukan komunikasi yang efektif dan efisien. Implementasi adalah pelaksanaan rencana dan struktur organisasi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti yang disebutkan oleh Husein (2009).

Pelaksanaan program pembangunan karakter melibatkan empat tahap tindakan: integrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua siswa. Keempat kegiatan ini terkoordinasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu. Proses pengawasan program ini melibatkan pemantauan langsung oleh direktur selama kegiatan berlangsung. Kepala sekolah juga memantau sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan program pengembangan karakter, yang kemudian menjadi dasar untuk perbaikan di sekolah. Pengawasan, sesuai dengan konsep Amtu (2013), adalah proses pengukuran dan evaluasi tingkat manajemen individu dan

mencapai tujuan peningkatan pendidikan karakter secara efektif dan efisien. Pelaksanaan program pembangunan karakter adalah tahap yang mengimplementasikan rencana yang telah diatur sebelumnya. Program pengembangan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu dijalankan melalui integrasi, dorongan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua siswa, yang berkontribusi pada kurikulum sekolah serta mendapat dukungan dalam pelaksanaannya. Fungsi pelaksanaan ini mencakup aktivitas perencanaan dan pengorganisasian, yang bertujuan untuk membangun kerjasama dalam organisasi dan meningkatkan semangat anggota untuk mencapai tujuan organisasi, sesuai dengan konsep Amtu (2013). Implementasi program ini menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan individu atau organisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Febirauqa (2012).

efektivitas penggunaan struktur kerja dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengawasan bertujuan agar kesalahan dapat dicegah, memberikan transparansi, dan meningkatkan kinerja organisasi, sebagaimana dikemukakan oleh Kurniadin dan Machali (2012). Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu, pengawasan dilakukan oleh Kepala madrasah melalui tinjauan terhadap program kerja yang sudah dilakukan yang bertujuan agar lebih ditingkatkan atau mempertahankan program pembentukan karakter yang telah berjalan. Setelah tahap pengawasan, langkah berikutnya adalah evaluasi, yang bertujuan untuk memperbaiki program sebelumnya agar dapat mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Evaluasi melibatkan langkah-langkah seperti menyusun rencana evaluasi, pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah, analisis data, dan penyelenggaraan rapat untuk mencari solusi terhadap masalah yang muncul agar program dapat terus berkembang.

Data yang benar dan tepat didapatkan dari kegiatan evaluasi, sesuai dengan Wiuyono dan Sunarni(2009). Evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan untuk menilai kualitas suatu hal berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Kurniadiin dan Machali(2012). Tujuan dari evaluasy adalah untuk memberikan dasar pertimbangan, memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan, serta menemukan solusi untuk

mengatasi hambatan yang mungkin timbul, sejalan dengan konsep Fattah (2009).

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, dapat kesimpulanya adalah evaluasi dalam konteks program pendidikan karakter terbagi atas empat tahap, antara lain perencanaan evaluasi, pelaksana pengawasan, analisis data, dan pertemuan evaluasi. Tahapan-tahapan ini bertujuan agar memilih kualitas program menurut pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, perencanaan aspek penguatan pendidikan karakter di MAN Pulau Taliabu melibatkan sejumlah tahapan seperti pengamatan, rapat kordinasi, penyusunan program kinerja, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasy untuk menghasilkan program yang telah dimufakati sebelumnya. Kedua, pengorganiasian dalam konteks MAN Pulau Taliabu memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan secara efisien, dengan kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang didukung oleh kelompok pengembangan madrasah dan kordinator

madrasah. Ketiga, pelaksanaan aspek penguatan pendidikan karakter melibatkan empat tahap kegiatan yang saling terkait, yaitu rintegrasi, berbudaya,teladan, dan kerja sama dengan orangtua peserta didik . Keempat, aspek pengawasan, program ini dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah, termasuk supervisi terhadap kinerja guru untuk evaluasi dan perbaikan. Terakhir, evaluasi program melibatkan empat tahapan yang bertujuan agar ditentukan kwualitas aspek berdasarkan kriteria tertentu dalam hal pengambilan keputusan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723–735.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah (Refleksi Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ternate). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Amtu, O. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Febirauqa, N, L. 2012. *Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan*. *JurnalManajemen Pendidikan*, 23(5): hlm. 479.
- Hasibuan, M, S. P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, F. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pusaka.
- Isnaini, R. L. 2016. *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1): hlm. 36.

- Juara, R. 2017. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Online), (<https://www.rumahjuara.com/artikel/214/implementasi-program-penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah>), diakses 25 Januari 2018.
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3): hlm.282, (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/138571-ID-implementasi-pendidikan-karakter-di-seko.pdf>), diakses 25 Januari 2018.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniadin, D. & Machali, I. 2012. Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Septiani, I. & Wiyono, B. B. 2012. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(5): hlm 430.
- Sudjana, S. 2004. Manajemen Program Pendidikan (untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia). Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Tim Dosen Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. Manajemen Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Ulfatin, N. 2015. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Malang:Media NusaCreative.
- Kurniawan, S. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono, M. A. 2010. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Program Penguatan Pendidikan Karakter. (Online), (http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf), diakses 25 Januari 2018.
- Purwanto, M, N. 2014. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sagala, S. 2012. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Bandung: Citra Umbara.
- Wiyono, B. B. & Sunarni. 2009. Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang